

STRATEGI MANAJEMEN KELAS PEMBELAJARAN PENGUCAPAN KATA DALAM BAHASA INGGRIS PADA PESERTA DIDIK USIA DINI DI TK AL FITIYAN ACEH BESAR

Sariakin^{1*}, Cut Faizah², Nora Fitria³

¹Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia

^{1,2}Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: sariakin@bbg.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : March 28, 2023

Revised : March 31, 2023

Accepted : Apr 03, 2023

Available : Apr 03, 2023

Kata Kunci:

Strategi, pengelolaan kelas, pengucapan, proses belajar mengajar

Keywords:

Strategy, class management, pronunciation, teaching and learning process

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengkaji bagaimana guru TK Alfitiyah menyiapkan strategi manajemen kelas pada proses pembelajaran pengucapan, (2) untuk mengkaji bagaimana guru TK Al fitiyah melakukan strategi manajemen kelas dalam proses pembelajaran pengucapan, dan (3) untuk mengkaji bagaimana guru TK Al fitiyah mengevaluasi hasil strategi manajemen kelas dalam proses pembelajaran pengucapan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena hanya menggambarkan situasi dan kondisi pelaksanaan proses pembelajaran pengucapan hanya dua orang maka guru tersebut diambil sebagai subyek penelitian dan dinamakan sumber data. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

diperoleh dianalisis dengan prosedur narasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru menyiapkan silabus dan bahan ajar persemester. Guru menggunakan satu metode dalam proses belajar mengajar metode latihan. Selanjutnya dalam mengevaluasi hasil proses belajar mengajar, guru mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan satu macam tes yaitu tes proses berjalan. Tes yang dilakukan berupa secara individual. Berdasarkan hasil penelitian dalam proses belajar mengajar, guru harus menekankan pengajaran cara atau metode yang cukup sesuai untuk tingkat siswa dalam belajar pengucapan.

ABSTRACT

This study aims: (1) to examine how the Alfitiyah Kindergarten teacher prepares a class management strategy in the pronunciation learning process, (2) to examine how the Al fitiyah Kindergarten teacher implements a class management strategy in the pronunciation learning process, and (3) to examine how the Kindergarten teacher Al fitiyah evaluates the results of classroom management strategies in the pronunciation learning process. This research is a qualitative research because it only describes the situation and condition of the implementation of the pronunciation learning process for only two people, so the teacher is taken as the research subject and is called the data source. The instruments used to collect data are observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed with narrative procedures. The results of the study show that the teacher prepares the syllabus and teaching materials per semester. The teacher uses a method in the teaching and learning process of the practice method. Furthermore, in evaluating the results of the teaching and learning process, the teacher evaluates students using one type of test, namely the walking process test. The tests are carried out individually. Based on the results of research in the teaching and learning process, the teacher must

emphasize teaching methods or methods that are quite appropriate for the level of students in learning pronunciation.

*This is an open access article under the CC BY-NC license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena*



PENDAHULUAN

Dalam proses belajar-mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, peserta didik diharapkan dapat menguasai keterampilan bahasa Inggris, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Harmer (2015) menyatakan bahwa komponen bahasa sangat penting untuk menunjang keterampilan berbahasa. Salah satu komponen bahasa yang penting adalah pengucapan.

Mengenai aspek bahasa ini, penting untuk diperhatikan, seperti yang dinyatakan Jones (2012) bahwa pelafalan yang dapat dipahami merupakan komponen penting dari kompetensi komunikatif. Pertimbangan ini menunjukkan bahwa pengajaran pengucapan sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi dalam bahasa target.

Harmer (2015) menambahkan bahwa ada kemungkinan para guru gugup menghadapi suara dan intonasi; mungkin mereka merasa sudah terlalu banyak yang harus dilakukan dan pengajaran pelafalan hanya akan memperburuk keadaan. Menurut Fraser (2014), pengucapan merupakan unsur penting dari komunikasi lisan, yang juga mencakup tata bahasa, pilihan kosa kata, pertimbangan budaya dan sebagainya. Pelafalan mencakup semua aspek ucapan yang membuat aliran ucapan mudah dipahami, termasuk artikulasi segmental, ritme, intonasi dan frasa, gerakan yang lebih perifer, bahasa tubuh, serta kontak mata.

Menurut Hewings (2014), model pelafalan bahasa Inggris untuk mengajar pembelajar bahasa Inggris adalah sesuatu yang kompleks. Hal ini bukan hanya karena banyaknya ragam bahasa Inggris yang sudah ada, tetapi juga karena penggunaan bahasa Inggris yang semakin meningkat sebagai bahasa internasional, sebagai alat komunikasi antara penutur asing dengan bahasa pertama yang berbeda, cenderung mengarah pada pengembangan varietas (Hewings, 2014).

Kajian ini difokuskan pada peserta didik usia dini. Alasan dasar pemikiran ini ada dua; pertama, diterima secara umum bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran pelafalan; faktanya, anak-anak hingga usia 12 tahun tampaknya memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap detail fonetik dalam ucapan

daripada pelajar yang lebih tua, dan karena itu mungkin lebih baik dalam menirukan apa yang mereka dengar. Kedua, seperti yang diklaim oleh Nixon dan Tomlinson (2015), "Jauh lebih mudah untuk mengajar dan memperbaiki pelafalan pada tahap awal dalam perkembangan peserta didik daripada memperbaiki kesalahan pelafalan yang digabungkan dengan waktu di kemudian hari". Kedua poin ini menunjukkan bahwa pelatihan fonetik bagi guru Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting. Dawes dan Iavarone (2013) menyatakan bahwa sangat penting bagi anak-anak menerima model pelafalan yang baik sejak awal sebagai pengalaman bahasa asing mereka".

Menurut Fauziati (2017), dalam setiap proses belajar mengajar, seorang guru memiliki peran penting. Guru sebagai pusat informasi artinya guru adalah sumber ilmu pengetahuan di dalam kelas. Semua kegiatan yang melibatkan peserta di kelas ditangani oleh guru. Secara tradisional, guru memiliki otoritas penuh di dalam kelas. Peserta didik melakukan apa yang dikatakan guru kepada mereka. Menurut Slattery (2013), berikut ini adalah beberapa jenis peran yang dapat dilihat sendiri oleh guru dalam memantau pembelajaran siswa di kelas, motivator, pengatur dan pengontrol perilaku peserta didik, penyedia model bahasa yang akurat, konselor dan teman, analis kebutuhan, pengembang bahan, dan evaluator. Guru memiliki tanggung jawab dalam memilih materi, terkadang membuat mereka merasa kewalahan. Sebelum memilih bahan yang tepat, mereka diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor terutama untuk kesesuaian kelas mereka. Selain menggunakan buku pegangan sebagai bahan ajar utama, guru dapat menggunakan kaset, flashcard, kamus, atau kaset video untuk mendukung proses belajar-mengajar. Selanjutnya, guru harus dapat mempersiapkan kondisi kelas secara baik guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu strategi pengelolaan kelas sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Colin dan Robert (2013) menjelaskan bahwa keterampilan seperti strategi manajemen kelas yang efektif adalah pusat pengajaran dan membutuhkan akal sehat, konsistensi, rasa keadilan, dan keberanian. Keterampilan ini juga mengharuskan guru memahami lebih dari satu cara tingkat psikologis dan perkembangan siswanya. Guru harus mengontrol interaksi yang baik antara guru dan siswa dan interaksi yang baik antara siswa itu sendiri. Dia harus mengetahui tingkat kemampuan siswa, perilaku mereka, dan memiliki rasa hormat yang baik kepada siswa. Semuanya merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Strategi penegelolaan kelas adalah berbagai keterampilan dan teknik yang digunakan guru untuk menjaga agar siswa agar tetap teratur, teratur, fokus, penuh

perhatian pada tugas, dan produktif secara akademis selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian strategi pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil proses belajar mengajar (Harmer, 2015).

Strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar materi pengucapan mempengaruhi keberhasilan hasil proses belajar mengajar seperti kegiatan menyimak dan mengulang, penggunaan alfabet fonetik (pelatihan fonetik), Metodologi Penempatan Fonetik (Pelatihan Fonetik), Pasangan Minimal, Lagu dan Sajak, Tongue Twisters, dan permainan (Harmer, 2015).

Menurut Hewings (2014), strategi dasar dalam pengajaran pengucapan adalah meniru. Oleh karena itu, guru bahasa harus memanfaatkan kemampuan anak untuk meniru dengan tepat apa yang mereka dengar. Dalam kegiatan ini peserta didik mendengarkan model yang diberikan oleh guru atau sumber lain (misalnya pemutar CD dan DVD) dan mengulangnya atau menirunya. Mengingat anak-anak mudah bosan, Hewings (2014) menyarankan menggabungkan kegiatan ini dengan gerakan, benda nyata atau gambar agar lebih cocok untuk pelajar muda.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pengucapan/pelafalan seperti berikut:

a. Metode Penempatan Fonetik (Pelatihan Fonetik)

Metode ini melibatkan penggunaan deskripsi artikulasi. Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik cara menempatkan lidah, gigi, dan bibir dengan benar agar menghasilkan bunyi yang benar. Untuk meningkatkan deskripsi guru tentang bagaimana suara dihasilkan.

b. Pasangan minimal

Menurut Nixon dan Tomlinson (2015), latihan pasangan minimal mencakup latihan tingkat kata (misalnya *ship/sheep*) dan latihan tingkat kalimat (misalnya "*Don't sit on the chair*" (tingkat pragmatis), "*Is the sheep black? / Is the ship black?*" (tingkat sintagmatik)). Meskipun teknik ini bisa sangat berguna, namun teknik ini juga bisa sangat membosankan bagi anak-anak. Oleh karena itu hal yang penting adalah latihan menirukan suara yang didekontekstualisasikan dengan persepsi karakteristik yang lebih bermakna dan komunikatif" dan " mengintegrasikan suara ke dalam komunikasi yang efektif.

c. Lagu dan Sajak

Hewings (2014) menyatakan bahwa lagu, sajak, dan nyanyian yang dipilih dengan baik dapat menjadi sumber masukan otentik yang baik. Mengucapkan sajak dan menyanyikan lagu adalah cara yang bagus untuk melatih pelafalan, penekanan, dan intonasi. Faktanya, Hewing (2014) menyatakan bahwa sajak memperkenalkan anak-anak secara alami dan efektif pada bunyi bahasa Inggris serta tekanan dan intonasi.

Peserta didik usia dini menyukai pengulangan, lagu, serta sajak yang mudah diingat. Selain itu anak-anak biasanya suka menyanyi dan tampil. Hal ini membuat peserta didik usia dini merasa nyaman dengan bahasa Inggris (Nixon & Tomlinson, 2015). Terakhir, guru juga dapat menggunakan lagu dan sajak untuk membuat peserta membaca dan mendengarkan secara bersamaan. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik mendengarkan hubungan ejaan bunyi dalam bahasa Inggris (Nixon & Tomlinson, 2015).

d. Twister lidah

Menurut Burns (2013), menggunakan twister lidah dapat menjadi cara yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan artikulasi bunyi bahasa Inggris (mis. *Red lorry, yellow lorry, red lorry, yellow lorry*).

e. Permainan

Permainan adalah alat yang sangat baik untuk mengajarkan pelafalan kepada anak-anak. Peserta didik tidak hanya termotivasi dan merasa senang tetapi juga dapat memberikan latihan yang sangat baik untuk meningkatkan pengucapan, kosa kata, tata bahasa dan empat keterampilan bahasa; keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis (Johnstone, 2012). Ketika anak-anak bermain game, mereka berulang kali menggunakan struktur bahasa yang sama dan kegiatan ini membuat peserta didik mudah mengingatnya. Beberapa permainan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pelafalan peserta didik adalah Bingo Fonetik, domino, Tombolo fonetik, dan fonologi (Harmer, 2015).

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Ada dua macam metode penelitian; metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Selanjutnya dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian

kualitatif dan rancangan yang digunakan adalah desain deskriptif. Selanjutnya, rancangan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar pengucapan.

2. Subjek Penelitian

Subyek adalah keseluruhan orang atau penduduk yang mendiami suatu lokasi geografis tertentu, terutama dalam suatu area tertentu atau merupakan bagian (seperti dalam populasi) yang digunakan untuk tujuan menyelidiki dan membandingkan properti. Selanjutnya karena jumlah subjek penelitian ini hanya dua orang guru maka guru tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan dinamakan sumber data. Selain itu, peneliti mengambil siswa kelas TK B sebagai partisipan yang diobservasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Jumlah peserta didik adalah 9 orang.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, instrumen sangat penting dalam sebuah penelitian. Selanjutnya pemilihan instrumen yang valid sangat penting dalam penelitian agar peneliti tidak melakukan kesalahan dalam mengumpulkan data. Selanjutnya, peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Observasi adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari sumber primer. Selanjutnya, dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar pengucapan di TK Al Fitiyan. Teknik yang digunakan adalah observasi partisipan pasif. Oleh karena itu, peneliti datang ke kelas dan mengamati proses belajar mengajar pengucapan. Selanjutnya, beberapa catatan acara ditulis. Selanjutnya, *checklist* observasi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara memungkinkan pengumpulan data yang diperoleh secara mendalam dan lengkap. Pewawancara telah mendapat tanggapan karena pewawancara telah menjelaskan dan mengklarifikasi tentang tujuan dari pertanyaan penelitian. Dalam

penelitian ini, peneliti telah mewawancarai para guru. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar pengucapan di kelas.

Wawancara terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar pengucapan yang dilakukan oleh para guru. Wawancara dilakukan setelah kegiatan di kelas. Pada wawancara selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan yang sama untuk masing-masing, sesuai dengan kebutuhan maupun isinya. Cara ini ditempuh untuk mengumpulkan informasi dan data yang komprehensif.

c. Dokumentasi

Peneliti telah menganalisis dokumen terkait dengan proses belajar mengajar pengucapan di TK Al Fitiyan. Tujuan dokumentasi ini adalah untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen dikumpulkan sebagai bahan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam menyusun strategi pengelolaan kelas proses belajar mengajar pengucapan, guru menyiapkan silabus, materi, dan suasana kelas yang kondusif.

a. Perencanaan Sebelum Proses Pembelajaran

Selanjutnya, dalam melaksanakan pengajaran bahasa Inggris, para guru harus melakukan beberapa langkah dan itu adalah sebagai berikut:

1. Program Setiap Paket

Guru menulis semua materi pengajaran pengucapan untuk satu paket.

2. Silabus

Guru membuat silabus pengajaran pengucapan. Silabus meliputi standar kompetensi, dasar kompetensi, metode atau kegiatan mengajar, indikator, evaluasi dan sumber materi.

4. Rencana Pengajaran

Guru menyiapkan materi dengan menuliskan rencana pengajaran untuk setiap pertemuan pengajaran bahasa Inggris. Rencana pengajaran diambil dari silabus pengajaran bahasa Inggris. Peneliti melakukan observasi setelah wawancara. Menurut hasil observasi, tingkat kemampuan peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditulis dan disiapkannya sebelum mengajar.

b. Strategi Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pengucapan

Guru melakukan kegiatan awal, semua guru melakukan kegiatan pembukaan kelas dengan salam, mereview materi sebelumnya, apersepsi, dan motivasi pada kegiatan pertama. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan pendekatan yang bervariasi dalam menyajikan materi. Semuanya menerapkan pembelajaran bahasa yang berpusat pada pembelajar atau pendekatan yang berpusat pada pembelajar dalam pengajaran bahasa Inggris.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam proses belajar mengajar pengucapan. Sejalan dengan rekomendasi kurikulum 2013, para guru disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan pendekatan yang bermakna dalam mengajar. Selain itu, dalam kurikulum merdeka, pendekatan berpusat pada peserta didik juga masih cocok digunakan. Namun, guru terkadang mampu menerapkan lebih dari satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan situasi dan kondisi siswa di kelas. Artinya, tidak dilarang bagi guru untuk mengumpulkan pendekatan lain kapan pun diperlukan .

Pengajaran komponen bahasa berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa bahkan terkadang diajarkan secara terpisah saat dibutuhkan. Wawancara menyajikan diskusi tentang bagaimana guru mengajarkan materi pelafalan atau pengucapan.

Guru meminta peserta didik untuk mencatat ucapan. Guru mengatur peserta didik untuk bekerja mandiri, menulis ucapan di selembar kertas dan menempelkannya di dinding. Kemudian, karya yang diposting dikoreksi oleh guru. Para guru menugaskan mereka untuk menulis di buku latihan mereka dan terkadang di papan tulis. Hal ini tergantung pada situasi kelas.

Selanjutnya, guru selalu memotivasi peserta didik untuk belajar pengucapan setiap saat agar mereka dapat menulis dengan baik. Guru biasa meninjau kembali materi sebelumnya untuk mengetahui apakah peserta didik masih mampu memahami materi sebelumnya atau tidak. Para guru biasa menerapkan permainan peran dalam mengajar materi pengucapan. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk melafalkan kata yang dibagikan. Setelah mereka mengucapkan kata-kata tersebut, salah satu dari mereka diminta untuk melafalkan kata-kata yang mereka ucapkan.

c. Evaluasi Hasil Proses Belajar Mengajar Pengucapan pada TK Al Fitiyan

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar, setiap guru harus melakukan evaluasi. Ada beberapa macam evaluasi yang dapat digunakan dalam menilai keberhasilan proses belajar mengajar seperti evaluasi kerja kelompok, evaluasi individual, evaluasi kerja berpasangan, dan tes tertulis. Untuk mengetahui bagaimana guru TK Al Fitiyan mengevaluasi hasil proses pembelajaran pengucapan, peneliti mewawancarai guru Bahasa TK Al Fitiyan yang mengajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam evaluasi tersebut, guru biasa mengevaluasi dengan memberikan tes tertulis secara individual.

2. Pembahasan

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti persiapan guru, fasilitas, metode atau teknik yang digunakan. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru yang mengajar bahasa Inggris di TK Al Fitiyan biasanya melakukan persiapan yang baik. Mereka biasanya menyiapkan rencana pelajaran termasuk; program setiap paket, silabus, dan materi pembelajaran.

Metode atau cara yang digunakan guru yaitu metode latihan. Guru biasanya meminta peserta untuk melafalkan kata-kata yang dibagikan. Guru biasanya memberikan tes tertulis kepada peserta didik secara terus-menerus untuk memantau kemajuan peserta didik dalam pembelajaran pengucapan. Guru membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris selama proses belajar mengajar pengucapan sehingga peserta didik dapat mengucapkan kosa kata dan menghafal kata-kata yang sudah dipelajari.

Selanjutnya, proses belajar mengajar secara umum berjalan dengan baik. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik karena fasilitas yang dibutuhkan guru mendukung. Dengan demikian hasil proses belajar mengajar dalam kategori baik.

Dalam mengevaluasi hasil proses belajar mengajar, guru melakukan tes tertulis secara individual. Penggunaan tes adalah untuk mengetahui kemajuan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan kata-kata.

Selanjutnya teori strategi pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Colin dan Robert (2011) masih relevan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan kelas pada

pembelajaran pengucapan atau pelafalan. Disamping itu, teori tentang strategi dalam pembelajaran pengucapan yang dikemukakan oleh Kelly (2010) masih relevan dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pengucapan/pelafalan hingga saat ini.

SIMPULAN

Sebelum melakukan pembelajaran pengucapan, guru TK Al Fitiyan yang mengajar pengucapan menyiapkan rencana pelajaran yang mencakup Program Setiap Paket, silabus, dan bahan ajar.

Dalam proses belajar mengajar pengucapan, guru mengatur peserta didik untuk menulis ucapan mereka di selembar kertas dan menempelkannya di dinding. Kemudian karya yang diposting dikoreksi oleh guru. Para guru menugaskan mereka untuk menulis di buku latihan dan terkadang di papan tulis. Kegiatan ini tergantung pada situasi kelas. Selain itu, guru juga sering meninjau materi sebelumnya untuk mengetahui apakah peserta didik masih dapat memahami materi sebelumnya atau tidak. Para guru biasa meminta peserta didik untuk melafalkan kata yang dibagikan. Setelah mereka mengucapkan kata-kata tersebut, salah satu dari mereka diminta untuk melafalkan kata-kata yang mereka ucapkan. Guru TK Al Fitiyan yang mengajar bahasa Inggris mengevaluasi siswa dalam mengajar pengucapan dalam satu jenis tes yaitu tes proses berkelanjutan. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis dan dilakukan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgess. J. & Spencer. S. (2010). *Phonology and pronunciation in integrated language teaching and teacher education*. London. Longman.
- Burns. A. (2013). *Understanding pronunciation, in Burns, A., Claire, S. (Eds.), Clearly Speaking: Pronunciation in Action for Teachers*. Sydney. National Centre for English Language Teaching and Research. Macquaire University. Retrived from http://www.ameprc.mq.edu.au/docs/research_reports/Clearly_Speaking.pdf.
- Colin., S. & Robert., L. 2013. *Effective Classroom Management*. (on line) <http://www.Microsoftreaderbook.Com>.
- Cook. V. & Bassetti. B. (2015). *An introduction to researching Second Language Writing Systems* in COOK V. BASSETTI. B. (Eds.). *Second Language Writing Systems*. Clevedon. Multilingual Matters. COUNCIL OF EUROPE.

- Dawes B. & Iavarone. M. L. (2013). *In-service English language training for Italian Primary School Teachers - An experience in syllabus design in Ricerche di Pedagogia e Didattica -Journal of Theories and Research in Education*.
- Fauziati, E. (2017). *Teaching English as a Foreign Language (TEFL)*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Fraser. H. (2014). *Teaching pronunciation: A handbook for teachers and trainers*. Canberra. Department of Education Training and Youth Affairs (DETYA). Retrieved from http://www.eslmania.com/teacher/esl_teacher_talk/Pronunciation_Handbook.pdf
- Harmer, J. (2015). *How to Teaching English*. London: Addison Wesley Longman.
- Hewings, M. (2014). *Pronunciation Practice Activities: A Resource Book for Teaching English Pronunciation*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Johnstone. R. (2012). *Addressing the 'Age Factor': Some implications for languages policy*. Strasbourg. Council of Europe. Retrived from <https://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/JohnstoneEN.pdf>
- Jones. R. H. (2012). *Beyond 'Listen and Repeat': Pronunciation teaching materials and theories of second language acquisition*. in RICHARDS J. C. RENANDYA. W. A. (Eds.). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Nixon, C. & Tomlinson, M. (2015). *Primary Pronunciation Box: Pronunciation games and activities for younger learners*. Cambridge, Cambridge
- Slattery. M. & Willis. J. (2013). *English for Primary Teachers: A handbook of activities and classroom language*. Oxford. Oxford University Press.